BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Didalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk mengetahui tanggapan pegawai terhadap penggunaan *software* absensi *fingerprint* pengaruhnya terhadap disiplin pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 47 orang responden yang menjadi sampel penelitian.

Untuk mendapat gambaran tentang responden, berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja dan usia.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	24	51%
Perempuan	23	49%
Total	**47**	**100%**

Sumber : Data Pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat (2013)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat yang terpilih sebagai responden sebanyak 47 orang dan tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukan bahwa frekuensi responden laki-laki sebesar 24 orang dengan presentase 51%, sedangkan frekuensi responden perempuan sebesar 23 orang dengan presentase 49%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki. Pada dasarnya, semua karyawan dapat mengoperasikan software absensi handkey, karena sofware absensi handkey tidak digolongkan berdasarkan gender.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
SMA / Sederajat	5	10,6%
D3	16	34%
S1	23	49%
S2	3	6,4%
S3	0	0%
Jumlah	**47**	**100%**

Sumber : Data Pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat (2013)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat dari 47 orang responden diperoleh frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhirnya, yaitu SMA atau sederajat sebanyak 5 orang dengan presentase 10,6%, frekuensi responden yang pendidikan terakhirnya D3 sebanyak 16 orang dengan presentase 34%, frekuensi responden yang pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 23 orang dengan presentase 49%, frekuensi responden yang pendidikan terakhirnya S2 sebanyak 3 orang dengan presentase 6,4%, frekuensi responden yang pendidikan terakhirnya S3 sebanyak 0 orang dengan presentase 0%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan karyawan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat, mayoritas tingkat S1. Artinya mayoritas pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah Respoden	Persentase %
< 2 Tahun	2	4,2%
2 – 5 Tahun	22	46,8%
> 5 Tahun	23	49%
Jumlah	**47**	**100%**

Sumber : Data Pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat (2013)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat dari 47 orang responden, diperoleh frekuensi responden berdasarkan lama kerjanya yaitu, < 2 tahun responden yang bekerja sebanyak 2 orang atau 4,2%, 2 – 5 tahun sebanyak 22 orang atau 46.8%, dan > 5 tahun sebanyak 23 orang atau 49%,. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai telah mempunyai lama kerja lebih dari 5 tahun yang menandakan bahwa para karyawan mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Respoden	Persentase %
≤20 Tahun	0	0%
20 – 30 Tahun	23	49%
31 – 40 Tahun	18	38,3%
> 40 Tahun	6	12,7%
Jumlah	**47**	**100%**

Sumber : Data Pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat (2013)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat dari 47 orang responden diperoleh frekuensi responden berdasarkan usia adalah berusia < 20 tahun sebanyak 0 orang dengan

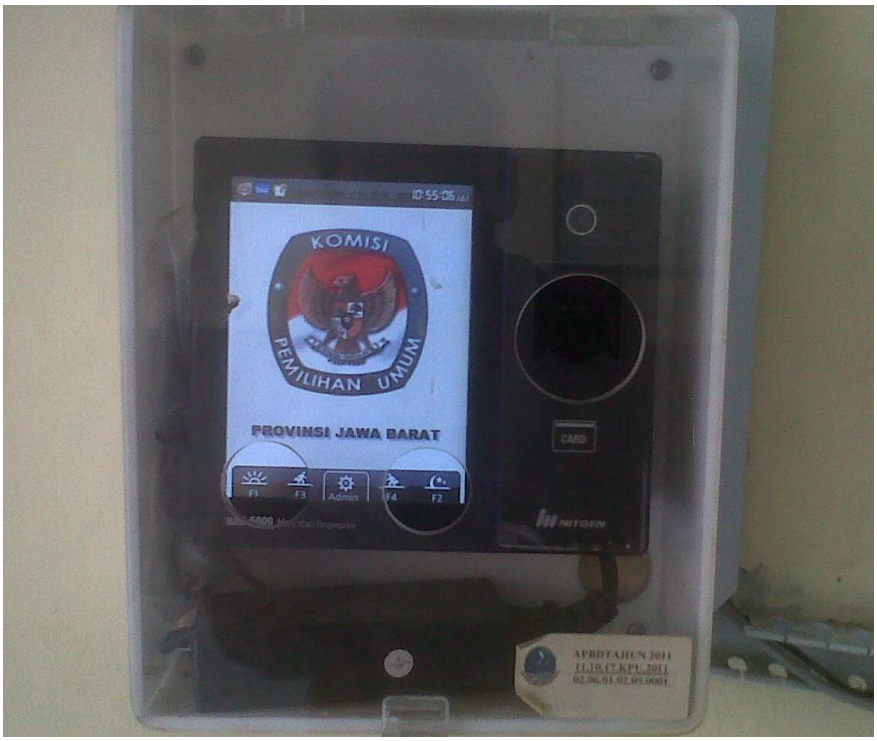
presentase 0% sedangkan frekuensi responden yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 49%, frekuensi responden yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 38,3%, dan frekuensi responden yang berusia > 40 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 12,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia pegawai adalah antara 20 – 30 tahun.

4.2 Deskripsi Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari yang Berjalan Di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawab Barat

Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat di buat dengan menggunakan bahasa pemograman Visual Basic 6.0 dengan database MySQL.

4.2.1 Tampilan Software Absensi *Fingerprint*

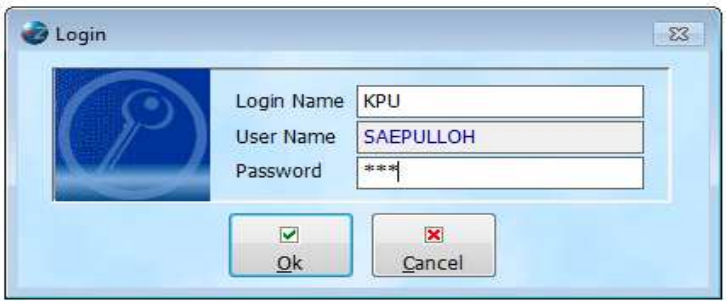
1. Tampilan Alat Absensi Sidik Jari



Gambar 4.1
Tampilan Alat Absensi Sidik Jari

Tampilan ini merupakan alat absensi sidik jari, dengan alat inilah para pegawai melakukan absensi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat

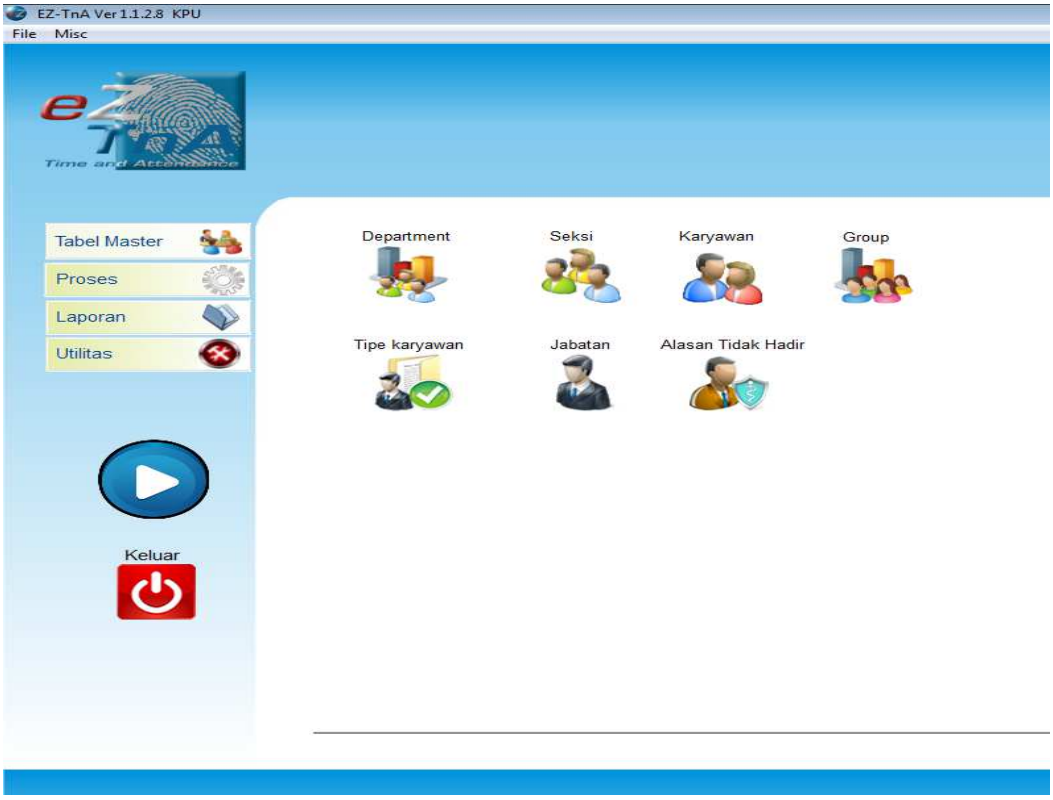
2. Tampilan Login



Gambar 4.2 Tampilan Login

Perangkat lunak *software* absensi *fingerprint* ini hanya dapat di akses oleh admin. Dalam satu perusahaan hanya dibuat 1 kode login yang ditujukan kepada pengelola data absensi yaitu pada bagian kepegawaian. Hal ini agar pegawai selain pengelola tidak dapat mengakses database absensi pegawai, selain itu agar pengelola dapat tanggung jawab atas apa yang dia kerjakan di dalam perusahaan.

3. Tampilan Menu Utama

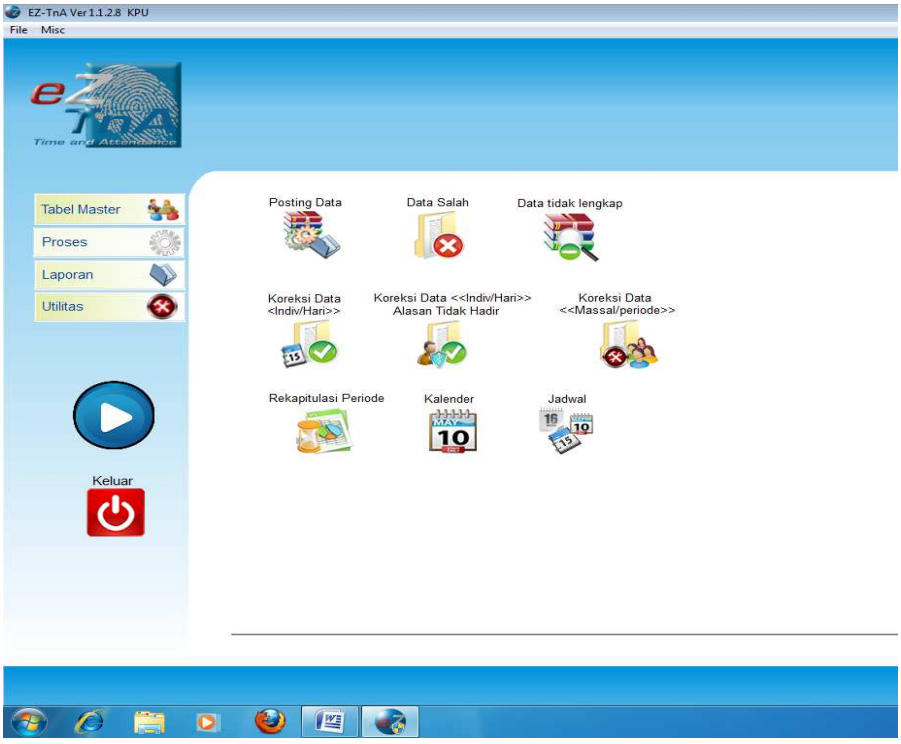


Gambar 4.3

Tampilan Menu Utama

Di dalam tampilan menu utama terdapat beberapa tools-tools yang tersedia seperti seksi, karyawan, group, tipe karyawan, jabatan, dst. tools-tools ini untuk melihat data pegawai, di buat dengan sedemikian rupa agar dapat membantu mempermudah admin untuk mengolah data absensi pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

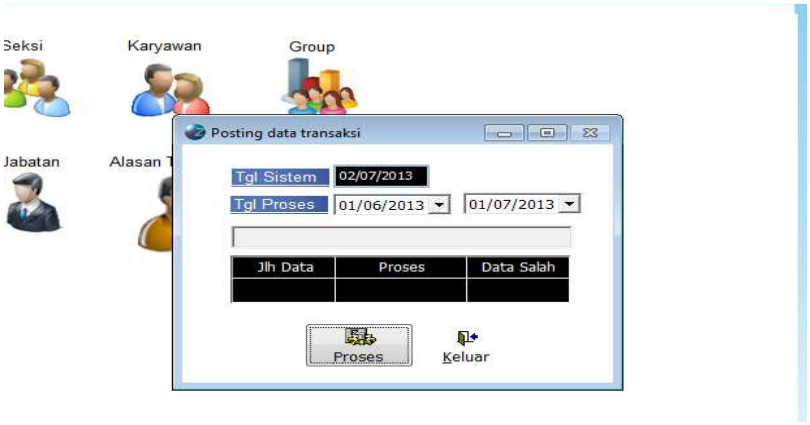
4. Tampilan Untuk Memproses Data Absensi



Gambar 4.4

Tampilan Proses Data Absensi

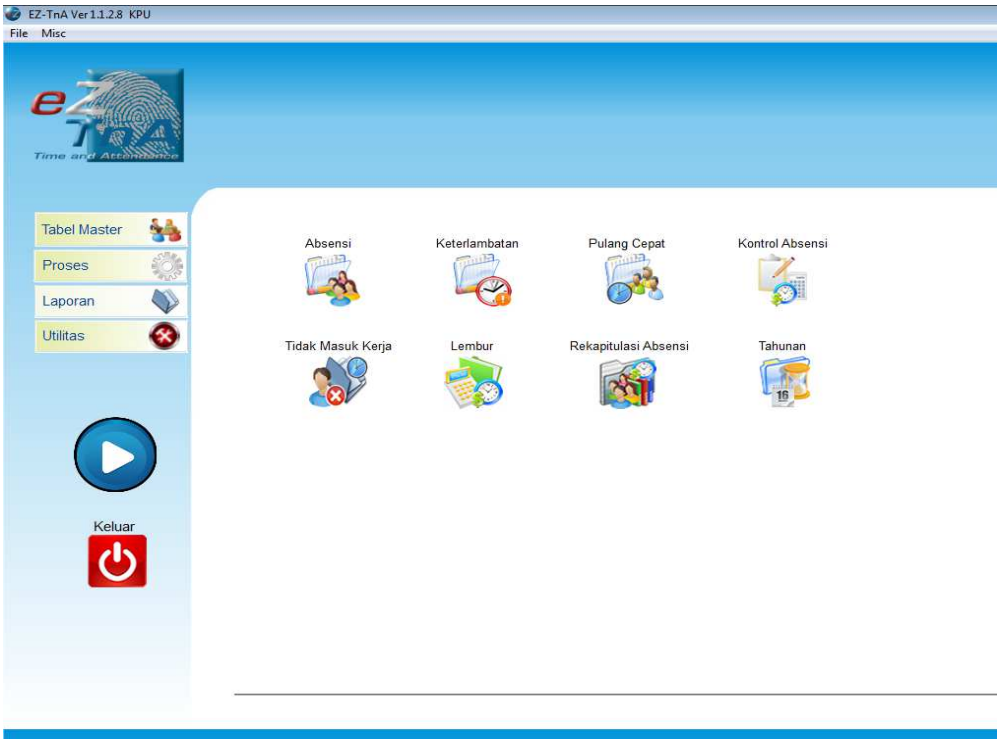
Tools-tools ini digunakan untuk memproses data absensi yang telah di dapat dari *software* absensi *fingerprint*.



Gambar 4.5

Tampilan Untuk Memproses

5. Tampilan Cetak Laporan

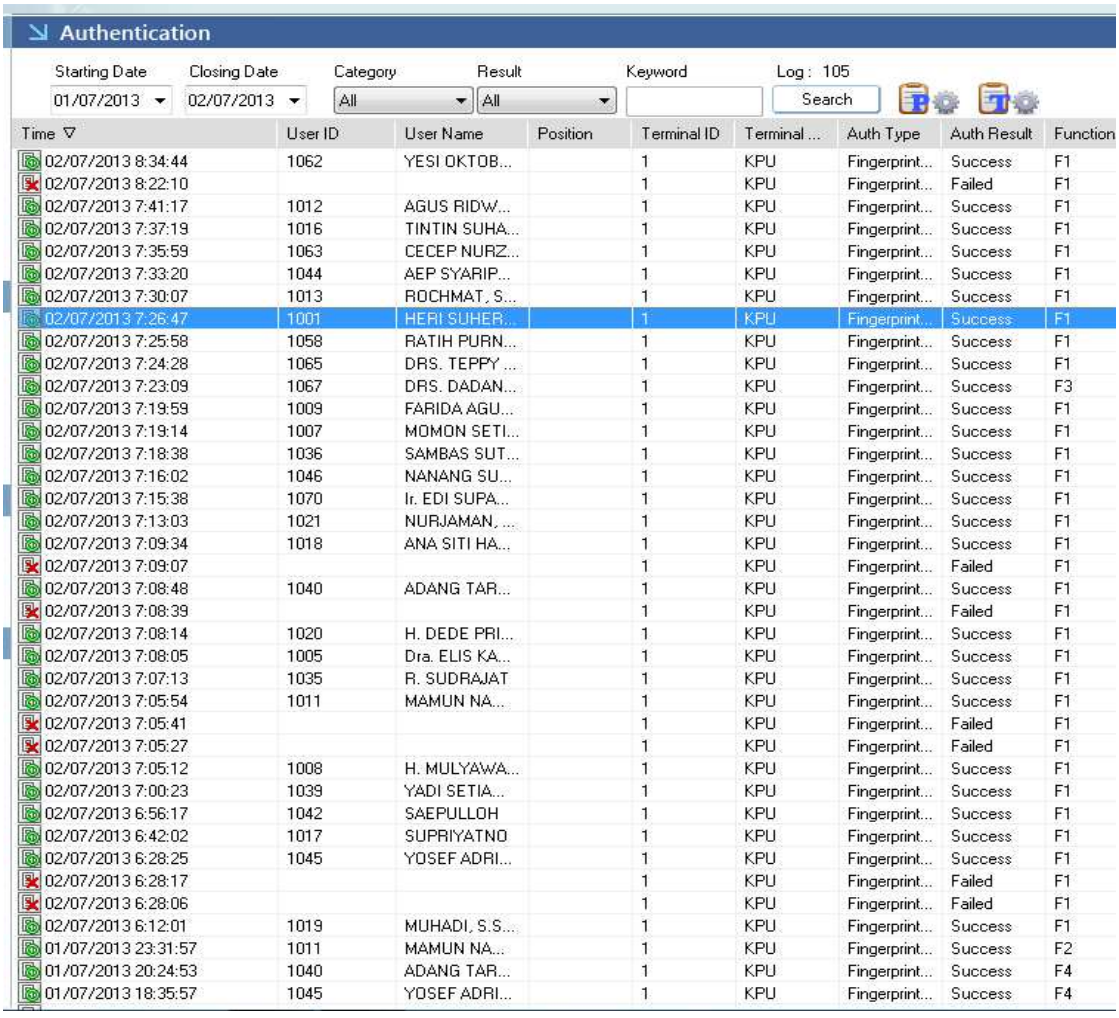


Gambar 4.6

Tampilan Cetak Laporan

Tools-tools ini digunakan untuk melihat atau mencetak laporan absensi, dari data hasil yang telah di dapat dari *software* absensi *fingerprint*. Setelah admin melalukan login pada *software* ini maka admin akan menggambil data dan mencetak dengan cara memilih menu yang tersedia.

6. Tampilan Laporan Absensi Pegawai



Gambar 4.7 Tampilan Laporan Absensi Pegawai

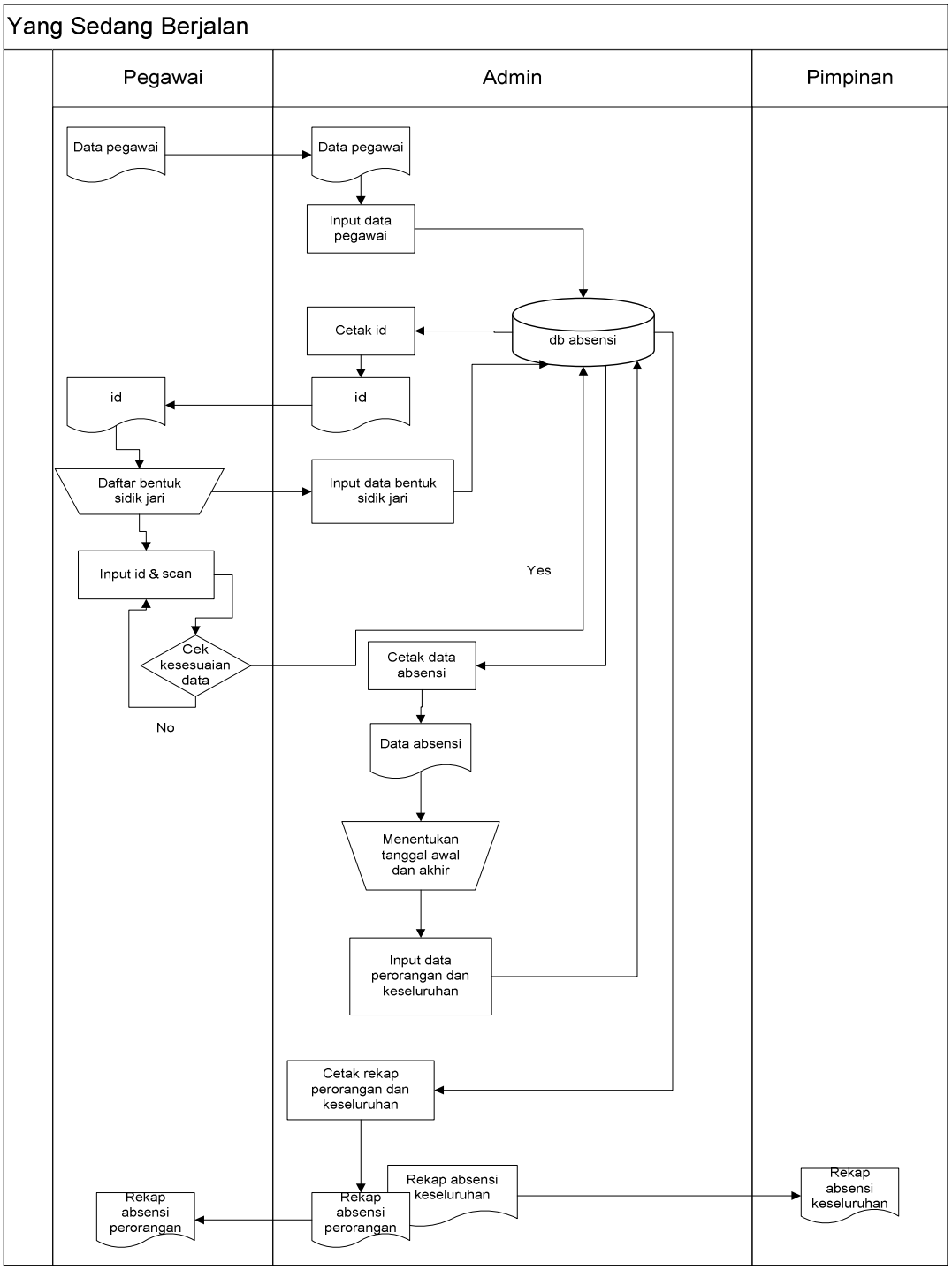
Data ini berisikan data absensi pegawai pada satu hari, dalam data ini akan terlihat pegawai yang melakukan absensi.

4.2.2 Prosedur Sistem yang Sedang Berjalan

Pembahasan bagaimana cara pendaftaran sidik jari sampai proses pelaporan absensi adalah sebagai berikut :

1. Pegawai memasukan data pegawainya (nik, nama, alamat, kota, jabatan) kepada admin.
2. Admin menginputkan data pegawai kedalam database.
3. Admin mencetak id pegawai berdasarkan data setiap pegawai, kemudian id diberikan kepada setiap pegawai.
4. Pegawai memasukkan id dan bentuk sidik jari kedalam sistem absensi sidik jari melalui mesin yang tersedia.
5. Admin membuat data absensi pegawai yang selanjutnya dibuat rekapitulasi data absensinya.
6. Selanjutnya admin membuat laporan data absensi perorangan dan laporan data absensi keseluruhan, kemudian mencetak kedua laporan tersebut.
7. Kemudian laporan data absensi perorangan diberikan kepada pegawai sedangkan laporan data absensi keseluruhan diberikan kepada pimpinan.

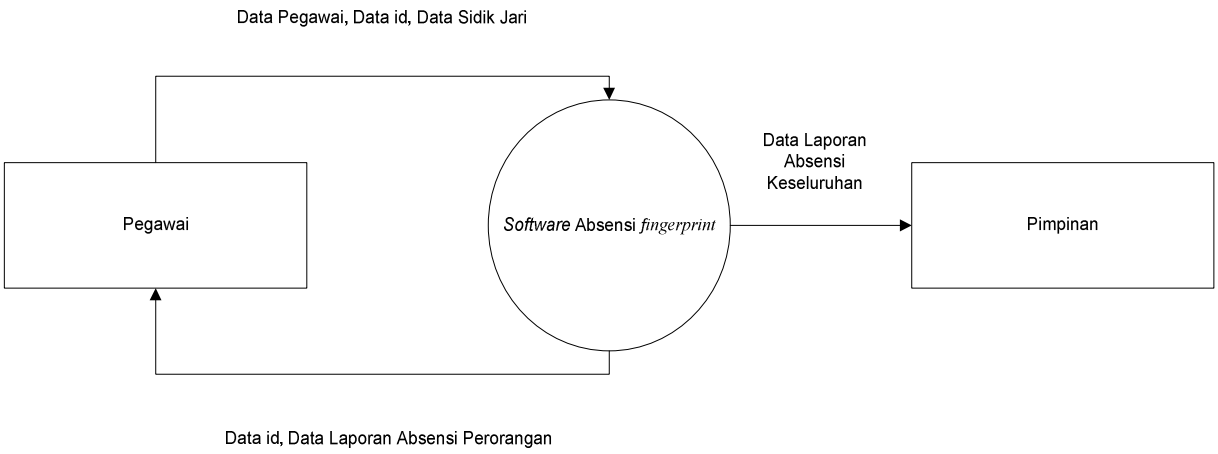
4.2.3 Diagram Flowmap yang Sedang Berjalan



Gambar 4.8 Flowmap *Software* Absensi *Fingerprint* yang Sedang Berjalan

4.2.4 Diagram Konteks Yang Sedang Berjalan

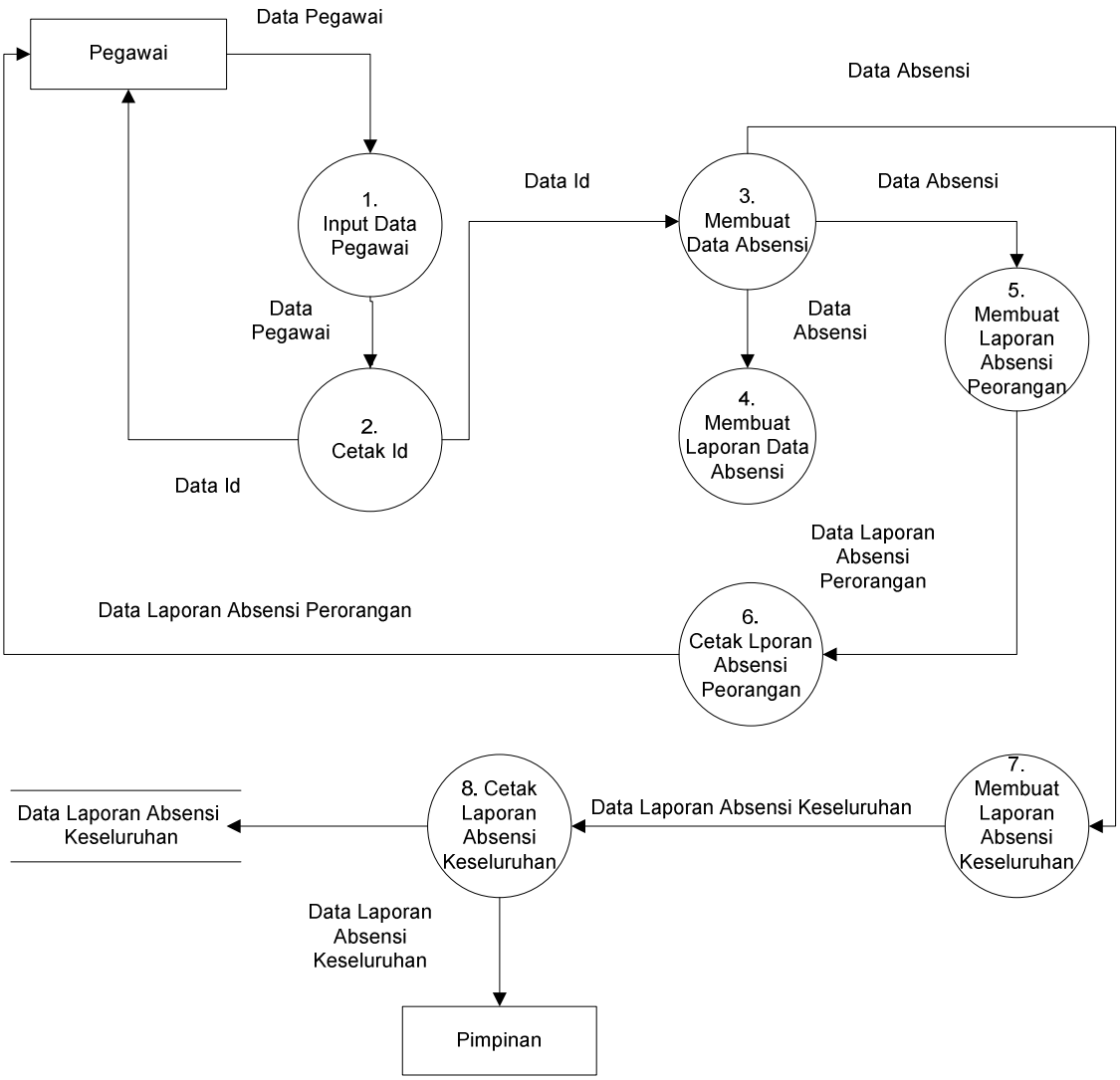
Diagram konteks adalah diagram tingkat atas yaitu diagram global dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran dari entitas luar dan entitas dalam.



Gambar 4.9
Diagram Konteks Yang Sedang Berjalan

4.2.5 Data Flow Diagram (DFD) yang Sedang Berjalan

Digram alir data yaitu menggambarkan sistem yang ada pada diagram konteks menjadi beberapa proses utama, yang terjadi antara entitas yang terlibat dalam sistem.



Gambar 4.10
DFD Level 1 Yang Berjalan

4.3 Tanggapan Responden Terhadap *Sofware* Absensi *Fingerprint* di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat

Tanggapan responden terhadap kualitas perangkat lunak absensi sidik jari di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat, berdasarkan tanggapan responden terhadap indikator kualitas perangkat lunak menurut ISO 9126. Untuk mengetahui tanggapan responden maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Untuk mendapatkan angka skor aktual.
2. Skor ideal adalah nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 4.5
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

Nomer	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.02 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:84

Tabel 4.6
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Variabel *Software* Absensi *Fingerprint*

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1. *Functionality*	785	940	83,51%	Baik
2. *Reliability*	579	705	82,12%	Baik
3. *Efficiency*	392	470	83,40%	Baik
4. *Usability*	515	705	73,04%	Baik
Total	**2271**	**2820**	**80,53%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kualitas perangkat lunak absensi sidik jari di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat berdasarkan jawaban responden terhadap indikator kualitas perangkat lunak menurut ISO 9126 adalah sebesar 80,53%, hal itu berarti tanggapan menurut responden adalah baik, karena 80,53% itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **Baik**.

Pendekatan lain untuk mengetahui kualitas perangkat lunak absensi sidik jari di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat dilakukan dengan melakukan penilaian secara parsial, yaitu penilaian terhadap indikator-indikator kualitas perangkat lunak absensi sidik jari. Pendekatan ini penting untuk memperoleh gambaran lebih rinci bagaimana kualitas perangkat lunak absensi sidik jari. Hasil dari

penilaian parsial berguna ,mengetahui aspek mana saja yang sudah berjalan baik dan aspek mana yang masih perlu dilakukan untuk tindakan perbaikan. Penilaian terhadap indikator tersebut akan diuraikan satu persatu berikut ini.

1. *Functionality*

Hasil tabel 4.7 menunjukkan persentase total skor untuk indikator *Functionality* sebesar 83,51%. Nilai ini berada pada kriteria baik, menunjukkan bahwa kualitas perangkat lunak absensi *fingerprint* dilihat dari fungsinya telah memenuhi kebutuhan perusahaan..

Tabel 4.7
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Functionality*

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Software absensi *fingerprint* layak fungsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan absensi kantor.	196	235	83,40%	Baik
Software yang anda gunakan menghasilkan data yang akurat (Seperti jam masuk, jam pulang)	192	235	81,70%	Baik
Software absensi *fingerprint* berjalan sesuai dengan fungsi yang diharapkan sebagai pengolahan data absensi.	194	235	82,55%	Baik
Data absensi yang ada didalam *software* aman dari pihak-pihak yang tidak berhak.	203	235	86,38	Sangat Baik
Total	**785**	**940**	**83,51%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Lebih rinci tabel 4.7 di atas menunjukkan tentang penggunaan kualitas perangkat lunak absensi *fingerprint*.

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan menunjukan bahwa fungsi dari kualitas perangkat lunak absensi sidik jari dapat memenuhi kebutuhan dalam proses kehadiran pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 83,51 % , dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 83,51 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

2. Reliability

Lebih rinci tabel 4.8 menunjukan tentang keandalan dari kualitas perangkat lunak absensi sidik jari.

Tabel 4.8
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Reliability*

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Software absensi *fingerprint* layak digunakan dalam mengolah proses laporan absensi.	193	235	82,12%	Baik
Saat pembacaan dan verifikasi bentuk tanggan, *software* absensi memiliki ketelitian yang tinggi.	196	235	83,40%	Baik
Software absensi *fingerprint* dapat mendeteksi kesalahaan saat melakukan absensi.	190	235	80,85%	Baik
Total	**579**	**705**	**82,12%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil tabel 4.8 di atas menunjukkan persentase total skor untuk indikator *Reliability* 82,12%. Nilai ini berada pada kriteria baik, menunjukkan bahwa keandalan dari kualitas perangkat lunak absensi sidik jari ini cukup optimal.

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.8 di atas, maka dapat disimpulkan menunjukan bahwa keandalan dari kualitas perangkat lunak absensi sidik jari ini baik digunakan oleh pengguna yaitu pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 82,12 %, dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 82,12 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

3. *Efficiency*

Tabel 4.9
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Efficiency*

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Proses perekaman data kehadiran menjadi lebih cepat setelah diterapkannya *software* absensi *fingerprint*.	197	235	83,82%	Baik
Jam kerja anda menjadi lebih teratur setelah menggunakan *software* absensi *fingerprint*.	195	235	82,97%	Baik
Total	**392**	**470**	**83,40%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil tabel 4.9 di atas menunjukkan persentase total skor untuk indikator *Efficiency* sebesar 83,40%. Nilai ini berada pada kriteria baik, menunjukkan bahwa efisiensi ketepatan waktu dari kualitas perangkat lunak absensi sidik jari baik diterapkan.

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.9 di atas, maka dapat disimpulkan menunjukan bahwa kualitas perangkat lunak absensi sidik jari ini telah mampu mengefisiensi waktu kerja pegawai adalah sebesar 83,40 %, dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 83,40 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

4.*Usability*

Hasil tabel 4.10 menunjukkan persentase total skor untuk indikator *Usability* sebesar 73,04%. Nilai ini berada pada kriteria baik, menunjukkan bahwa perangkat lunak absensi *fingerprint* ini mudah digunakan oleh karyawan. Lebih rinci tabel 4.10 menunjukkan tentang seberapa sulit perangkat lunak absensi *fingerprint*.

Tabel 4.10

Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Usability*

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Anda mudah dalam menggunakan *software* absensi *fingerprint*.	188	235	80,00%	Baik
Absensi menggunakan software absensi *fingerprint* jarang menemui kendala.	152	235	65,68%	Cukup
Anda mudah memahami content software absensi *fingerprint*.	175	235	74,46%	Baik
Total	**515**	**705**	**73,04%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.10 di atas, maka dapat disimpulkan menunjukan bahwa perangkat *software* absensi *fingerprint* ini mudah digunakan oleh pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 73,04%, dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 73,04% itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK**. Sehingga perangkat *software* absensi *fingerprint* layak di implementasikan di perusahaan tersebut.

4.4 Hasil Analisis Implementasi Sikap Kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Tanggapan Responden

Setiap perusahaan pada umumnya menginginkan agar para pegawai yang bekerja dapat mematuhi tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan. Dengan ditetapkannya peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, diharapkan agar para pegawai dapat melaksanakan sikap disiplin dalam bekerja sehingga produktivitasnya pun meningkat. Salah satu upaya dalam meningkatkan disiplin kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat memimplementasikan suatu *software* absesni *fingerprint*. Pada tabel 4.11 disajikan persentase skor tanggapan responden yang berjumlah 47 responden mengenai disiplin kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Hasil pengolahan data untuk variabel disiplin kerja ditunjukkan pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.11

Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Variabel Disiplin Kerja

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
Ketepatan Waktu	539	705	76,45%	Baik
Menghasilkan pekerjaan yang memuaskan	582	705	82,55%	Baik
Kesetiaan / Patuh pada peraturan yang ada	389	470	82,76%	Baik
Memiliki tanggung jawab yang tinggi	556	705	78,86%	Baik
Total	**2066**	**2522**	**81,91%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.11 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap disiplin kerja pegawai setelah adanya perangkat lunak absensi sidik jari adalah sebesar 81,91 % , dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 81,91 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

Pendekatan lain untuk mengetahui implementasi sikap kerja pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat dapat dilakukan dengan melakukan penilaian secara parsial, yaitu penilaian terhadap indikator-indikator sikap kerja. Pendekatan ini penting untuk memperoleh gambaran lebih tajam dan rinci terhadap disiplin kerja. Hasil dari penilaian parsial digunakan untuk mengetahui aspek mana saja yang sudah berjalan baik dan aspek mana yang masih perlu dilakukan untuk tindakan perbaikan. Penilaian terhadap indikator tersebut akan diuraikan satu persatu berikut ini.

1. Ketepatan Waktu

Hasil tabel 4.12 menunjukkan persentase total skor untuk indikator sebesar 76,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai telah mematuhi peraturan waktu yang telah tetapkan oleh perusahaan dengan baik. Lebih rinci tabel 4.12 menunjukan implementasi disiplin kerja di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.12
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Ketepatan Waktu

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Dengan 2 kali absen di dalam *software* absensi *fingerprint* Anda jadi datang dan pulang tepat waktu sesuai jam kerja	189	235	80,42%	Baik
Dengan adanya *software* absensi *fingerprint* Anda selalu datang tepat waktu saat jam masuk kerja.	191	235	81,27%	Baik
Setelah adanya *software* absensi *fingerprint* Anda masih melanggar aturan jam kerja yang telah ditetapkan.	159	235	67,65%	Cukup
Total	**539**	**705**	**76,45%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan perusahaan telah mampu mematuhi waktu jam kerja dengan baik setelah diterapkannya perangkat lunak absensi sidik jari di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat sebesar 76,45 % , dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 76,45 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

2. Menghasilkan Pekerjaan Yang Memuaskan

Hasil tabel 4.13 menunjukkan persentase total skor untuk indikator Menghasilkan pekerjaan yang memuaskan sebesar 82,55 %. Hal ini menunjukkan bahwa para pegawai lebih disiplin dalam bekerja dan menghasilkan suatu pekerjaan yang memuaskan. Lebih rinci tabel 4.13 menunjukkan tentang menghasilkan suatu pekerjaan yang memuaskan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.13

Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Menghasilkan Pekerjaan Yang Memuaskan

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Dengan adanya *software* absensi *fingerprint* hasil kerja yang dicapai oleh Anda meningkat.	190	235	80,85%	Baik
Dengan adanya *software* absensi *fingerprint* Anda merasa puas atas hasil pekerjaan yang diperoleh karena lebih fokus berada di kantor.	194	235	82,55%	Baik
Dengan diterapkanya 2 kali absen dengan *software* absensi *fingerprint* Anda dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditetapkan.	198	235	84,25%	Sangat Baik
Total	**582**	**705**	**82,55%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.13 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para pegawai lebih disiplin dalam bekerja dan dapat menghasilkan suatu pekerjaan yang memuaskan setelah diterapkannya perangkat lunak absensi sidik jari di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat sebesar 82,55 % , dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 82,55 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

3. Kesetiaan / Patuh pada peraturan yang ada

Hasil tabel 4.14 menunjukkan persentase total skor untuk dimensi Kesetiaan/patuh pada peraturan yang ada sebesar 82,76 %. Hal ini menunjukkan bahwa para pegawai telah mematuhi peraturan dan tata terib yang telah disepakati dengan baik. Lebih rinci tabel 4.14 menunjukkan Kesetiaan/patuh pada peraturan yang ada di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.14

Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Kesetiaan / Patuh Pada Peraturan yang Ada

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Software absensi *fingerprint* berpengaruh terhadap tingkat kesetiaan/loyalitas Anda pada kantor.	192	235	81,70%	Baik
Anda senantiasa bekerja sesuai dengan komitmen kerja yang telah disepakati sebelumnya.	197	235	83,82%	Baik
Total	**389**	**470**	**82,76%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para pegawai telah menunjukan Kesetiaan/Patuh pada Peraturan dan Tata Tertib setelah diterapkannya perangkat lunak absensi sidik jari di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat sebesar 82,76 %, dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 82,76 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

4. Memiliki Tanggung Jawab Yang Tinggi

Hasil tabel 4.15 menunjukkan persentase total skor untuk dimensi Memiliki Tanggung Jawab yang Tinggi adalah sebesar 78,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut termasuk kriteria baik, karena para pegawai memiliki tanggung jawab yang tinggi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat. Lebih rinci tabel 4.15 menunjukkan Memiliki Tanggung Jawab yang Tinggi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.15

Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Memiliki Tanggung Jawab yang Tinggi

Item Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor aktual	Kriteria
Setelah diterapkannya *software* absensi *fingerprint*, Anda memiliki tanggung jawab yang besar terhadap waktu dalam bekerja	195	235	82,97%	Baik
Anda senantiasa menggunakan peralatan kantor sesuai dengan prosedurnya.	197	235	83,82%	Baik
Tanggung jawab Anda terhadap pekerjaan tetap saja walau diberlakukan absensi menggunakan *software* absensi *fingerprint*	164	235	69,78%	Baik
Total	**556**	**705**	**78,86%**	**Baik**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.15 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para pegawai Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat telah memiliki Memiliki Tanggung Jawab yang Tinggi di dalam perusahaan sebesar 78,86 % , dari hasil tersebut maka tanggapan responden adalah Baik. karena 78,86 % itu ada diantara 68,01% – 84,00% dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan terhadap skor ideal itu kriterianya **BAIK.**

4.5 Analisis Verifikatif

Analisis yang merupakan pembuktian untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang dibuktikan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi *sofware* absensi *fingerprint* di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat. Adapun hasil penelitiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

4.5.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Bambang Soedibjo (2005:76) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat atau dinyatakan valid adalah jika koefisien korelasi ≥ 0,3. Jadi apabila r positif, serta r hitung ≥ 0,3 (r kritis) maka item pernyataan tersebut valid sedangkan jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,3 (r kritis) maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui data item pernyataan kuesioner *software* absensi *fingerprint* atau Variabel Independen (X) valid atau tidaknya, dapat diolah terlebih dahulu dengan *Microsoft Excel 2007* dan diuji menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil dari pengolahan data kuesioner tersebut mengenai validitas dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Uji Validitas Variabel *Software* Absensi *Fingerprint* (X)

Nomer Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,821	0,30	Valid
2	0,821	0,30	Valid
3	0,821	0,30	Valid
4	0,493	0,30	Valid
5	0,503	0,30	Valid
6	0,503	0,30	Valid
7	0,575	0,30	Valid
8	0,591	0,30	Valid
9	0,637	0,30	Valid
10	0,512	0,30	Valid
11	0,608	0,30	Valid
12	0,637	0,30	Valid

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap instrument yang diajukan pada variabel *software* absensi *fingerprint* (X) sebanyak 12 pernyataan menunjukkan

nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ dimana ini berarti 12 pernyataan ini bernilai valid atau dapat dikatakan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Menurut Sekarang dalam bukunya Bambang Soedibjo (2005:72), penilaian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Jika reliabilitas ≤ 0,60 menunjukkan bahwa instrumen dianggap kurang baik.

b. Jika reliabilitas disekitar 0,70 maka dikategorikan layak.

c. Jika reliabilitas ≥ 0,80 maka dikatakan baik.

Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for Windows*, dalam tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Reliabilitas Variabel *Software* Absensi *Fingerprint* (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	12

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, maka instrumen implementasi Kualitas Perangkat Lunak Absensi Sidik Jari memiliki kehandalan yang signifikan,

karena mempunyai α *Cronbach* 0,895 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan **BAIK** dan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (*reliable*).

Berikut ini data item pernyataan kuesioner sikap kerja pegawai dapat dikatakan valid atau tidaknya, dapat diolah terlebih dahulu dengan *Microsoft Excel 2007* dan diuji menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil dari pengolahan data kuesioner tersebut mengenai validitas dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18

Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Pegawai (Y)

Nomer Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,786	0,30	Valid
2	0,734	0,30	Valid
3	0,576	0,30	Valid
4	0,640	0,30	Valid
5	0,640	0,30	Valid
6	0,712	0,30	Valid
7	0,664	0,30	Valid
8	0,630	0,30	Valid
9	0,571	0,30	Valid
10	0,733	0,30	Valid
11	0,743	0,30	Valid

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap instrument yang diajukan pada variabel sikap kerja pegawai (Y) sebanyak 11 pernyataan dimana 11 pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ dimana ini berarti 11 pernyataan ini bernilai valid atau dapat dikatakan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun pengujian reliabilitas pada item kuesioner disiplin kerja karyawan terdapat dalam tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19

Uji Reliabilitas Variabel Sikap Kerja Pegawai (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	11

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, maka instrumen implementasi disiplin kerja pegawai (Y) memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai α Cronbach 0,903 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan BAIK dan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (reliable).

4.5.2 Hasil Pembahasan

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan *Software SPSS 16 for windows*, adapun langkah-langkahnya dengan menggunakan analisis

korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi serta pengujian hipotesis menggunakan rumus t. Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian. Dimana pengujian hipotesis ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari *Software* absensi *fingerprint* terhadap disiplin pegawai di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan langkah-langkah diatas maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

4.5.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu *software* absensi *fingerprint* dengan variabel terikat yaitu disiplin kerja. Hasil dari perhitungan korelasi menggunakan *SPSS 16 for windows*, dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.20
Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		Software	Disiplin
Software Absensi	Pearson Correlation	1	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Disiplin Kerja	Pearson Correlation	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Dengan demikian berdasarkan output tabel 4.20 diatas, korelasi yang menunjukkan hubungan antara *software* absensi *fingerprint* dengan disiplin kerja pegawai adalah 0,683 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dilihat dari tabel 3.5 kriteria nilai korelasi, korelasi 0,60 – 0,799 dinyatakan tingkat keeratannya yaitu korelasi kuat, yang berarti *software* absensi *fingerprint* mempunyai korelasi / keeratan yang KUAT terhadap disiplin kerja karyawan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan dengan melakukan perhitungan manual menurut Jonathan (2007:274) didapat hasil perhitungan:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{(n\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{47(100409) - (2271)(2066)}{\sqrt{\{47(110855) - (2271)^2\}\{47(91462) - (2066)^2\}}}$$

$$r = \frac{4719223 - 4691886}{\sqrt{\{5210185 - 5157441\}\{4298714 - 4268356\}}}$$

$$r = \frac{27337}{\sqrt{(52774)(30358)}}$$

$$r = \frac{27337}{\sqrt{1601202352}}$$

$$r = \frac{27337}{\sqrt{40015{,}026}}$$

r = 0,683

4.5.4 Uji Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari variabel tergantung (disiplin kerja) yang dipengaruhi satu atau variabel bebas (*Software* absensi *fingerprint*). Pada penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalalah regresi linier sederhana. Dimana untuk menguji regresi diformulasikan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

(Sumber: Jonathan, 2007:274)

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\,(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sumber: Jonathan, 2007:274)

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sumber: Jonathan, 2007:274)

Dimana :

Y : Disiplin kerja

X : *Software* absensi *fingerprint*

a : Konstanta

b : Koefisien variabel X

n : Sampel

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2066)(110855) - (2271)(100409)}{47(110855) - (2271)^2}$$

$$a = \frac{229026430 - 228028839}{5210185 - 5157441}$$

$$a = \frac{997591}{52744}$$

a = 18,914

Sedangkan untuk b yaitu koefisien variable X

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{47(100409) - (2271)(2066)}{47(110855) - (2271)^2}$$

$$b = \frac{4719223 - 4691886}{5210185 - 5157441}$$

$$b = \frac{27337}{52744}$$

b = 0,518

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Software SPSS 16 for windows*, diperoleh output regresi pengaruh kualitas *Software* absensi *fingerprint* terhadap sikap kerja. Maka dapat dilihat hasil pengolahan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.914	4.011		4.716	.000
	Software	.518	.083	.683	6.276	.000

a. Dependent Variable: Disiplin

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Dari tabel di atas maka didapatkan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 18,914 + 0,518 X

Dimana :

Y = Disiplin Kerja

X = *Software* absensi *fingerprint*

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin baik kualitas *Software* absensi *fingerprint*, akan membuat disiplin kerja pegawai pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat semakin baik pula. Demikian juga sebaliknya, semakin tidak baik kualitas

Software absensi *fingerprint*, akan membuat disiplin kerja pegawai pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat semakin rendah.

Dari tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji regresi linear sederhana adalah sebesar 0,518. Dimana setiap perubahan skor *Software* absensi *fingerprint* sebesar satu satuan dapat mempengaruhi skor disiplin kerja pegawai akan berubah sebesar 0,518 satuan pada arah yang sama.

Standar error merupakan nilai penyimpangan dari angka yang di kolom B. Nilai beta sama dengan nilai korelasi, kemudian nilai t adalah statistik uji yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi. Selain menggunakan uji t, nilai signifikansi (sig.) juga merupakan statsitik uji yang digunakan uji menguji signifikansi koefisien korelasi. Kalau t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}, maka nilai signifikansi dibandingkan dengan alpa penelitian yaitu 5% atau 0,05. apabila nilai signifikan < 0,05 artinya koefisien korelasi yang sedang diuji signifikan, sebaliknya apabilai nilai signifikan > 0,05 artinya koefisien korelasi yang sedang diuji tidak signifikan.

4.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variable dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 4.22 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683[a]	.467	.455	2.767

a. Predictors: (Constant), Software

Sumber: hasil olah data kuesioner 2013 menggunakan *SPSS 16.0 for windows*

Melalui data pada tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,683, jadi kedekatan hubungan antara variabel *Software* absensi *fingerprint* dengan disiplin kerja yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,683. Artinya terdapat hubungan yang erat atau kuat antara sistem *Software* absensi *fingerprint* dengan disiplin kerja pegawai. Selain koefisien korelasi (R), pada tabel diatas juga dapat ditemukan nilai R-square sebesar 0,467 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (Kd), dimana:

Kd $= r_{xy}^{2} \times 100\%$

$= (0,683)^2 \times 100\%$

$= 0, 466489 \times 100\%$

$= 46,65\%$

Koefisien determinasi sebesar 46,65% menunjukkan besarnya pengaruh *Software* absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja pegawai pada Komisi Pemilihan

Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 53,35% dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti seperti yaitu, gaya kepemimpinan, motivasi, dan kualitas kerja.

4.5.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel apakah terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu *Software* absensi *fingerprint* dan variabel terikat disiplin kerja pegawai, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H_0 : $\rho = 0$, *Software* absensi *fingerprint* tidak berdampak terhadap disiplin kerja pegawai pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

H_1 : $\rho \neq 0$, *Software* absensi *fingerprint* berdampak terhadap disiplin kerja pegawai pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.

Untuk menguji hipotesis yang ada di atas, digunakan uji t dengan kurva pengujian dua arah, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal digunakan uji t, dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 orang, maka untuk melakukan pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara pengujian menggunakan Uji t. Kriteria uji t adalah :

Jika t *hitung* > t *table* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}05$ (5%), apabila

t *hitung* t *table* maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang didapat dari table distribusi t dengan = 0,05 (5%) .

Untuk menentukan t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut:

t

t = 0,683

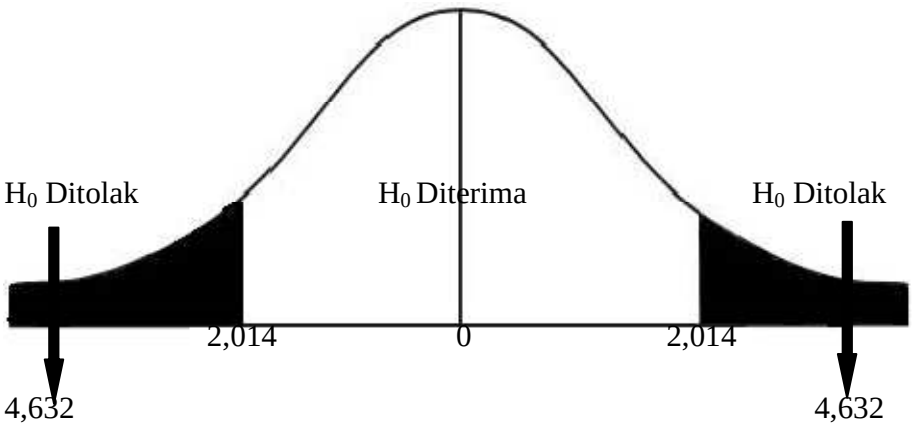
t_{hitung} = 4,632

Untuk α = 5 %, dengan pengujian 2 sisi maka : α = 5% : 2 = 2,5% = 0,025

47 – 2 = 45, Diperoleh t_{tabel} = 2,014

Dari perhitungan di atas, didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,632 sedangkan t_{tabel} adalah 2,014 untuk α = 5 %. Berdasarkan kriteria uji t, maka dihasilkan kesimpulan:

Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima atau *Software* Absensi *fingerprint* berpengaruh terhadap disiplin kerja pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Barat.



Gambar 4.11 Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis